

Strategi dan Faktor Pendukung Optimalisasi Pemanfaatan Ruang Perpustakaan sebagai Sarana *Outing Class*

Carvalho Saesarrio Octoriando¹, Amriani Amir²

^{1,2}Perpustakaan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Email: riancso978@gmail.com

ABSTRAK: *Outing class* di perpustakaan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, pelaksanaannya di SDN 04 Pontianak Barat belum berjalan optimal dan belum terintegrasi secara utuh dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi serta faktor pendukung dalam pemanfaatan ruang perpustakaan sebagai sarana *outing class* guna meningkatkan minat baca dan belajar siswa. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti kegiatan *ice breaking*, penataan buku berdasarkan tema, penyediaan pojok baca yang menarik, digitalisasi fasilitas perpustakaan, serta pengadaan aktivitas kreatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kolaborasi antara guru dan pustakawan, perbaikan sarana prasarana, serta dukungan dari sekolah menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini. Strategi dan dukungan yang tepat berkontribusi positif terhadap optimalisasi fungsi perpustakaan dalam kegiatan *outing class*.

Kata kunci: *outing class*, perpustakaan sekolah, faktor pendukung, minat baca

ABSTRACT: *Outing class* activities in school libraries offer an engaging learning approach that enhances student participation. However, implementation at SDN 04 Pontianak Barat has yet to reach its full potential and remains insufficiently integrated into formal instruction. This study aims to identify effective strategies and supporting factors for optimizing library spaces as part of *outing class* activities to boost students' reading interest and learning motivation. Using a descriptive qualitative method, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that strategies such as *ice-breaking* sessions, thematic book arrangement, the creation of attractive reading corners, library digitalization, and creative activities significantly enhance student engagement. Collaboration between teachers and librarians, improved infrastructure, and strong institutional support emerged as critical success factors. These strategies and enabling factors collectively contribute to the effective use of school libraries in enriching *outing class* activities.

Keywords: *outing class*, school library, supporting factors, reading interest



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Metode pengajaran yang pasif dan monoton perlu dikembangkan menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, bervariasi, dan berkualitas agar siswa lebih antusias dalam belajar (Haidir dkk., 2022). *Outing class* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas sehingga siswa dapat mengeksplor langsung lingkungan sekitar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan (Handayani & Bahri, 2024). Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa *outing class* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman langsung (Handayani & Bahri, 2024; Rahmaningtyas dkk., 2024). Pada penelitian di SDN 65 Parepare, penerapan metode *outing class* di sekolah terbukti telah meningkatkan hasil belajar siswa. Partisipasi siswa telah meningkat dari 17% menjadi 87% yang membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta lebih baik dalam memahami materi sejarah pahlawan (Subair dkk., 2024). Penelitian lain dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif di SD Muhammadiyah 2 menunjukkan hasil jika kegiatan *outing class* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam teknik cipratan lukisan (Kazelia & Tri, 2024).

Perpustakaan merupakan salah satu tempat yang tepat dalam melaksanakan kegiatan *outing class* ini karena siswa dapat secara langsung mengeksplorasi sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran (Lele dkk., 2023). Perpustakaan sekolah merupakan komponen penting dalam meningkatkan pembelajaran siswa dengan menyediakan beragam sumber daya. Di era ini, perpustakaan sekolah tidak hanya sekadar tempat penyimpanan buku, tetapi juga dapat melengkapi pengajaran di kelas dengan menawarkan materi tambahan. Akses ke buku, jurnal, dan sumber daya audiovisual memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan belajar mandiri, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa untuk belajar (Hadiapurwa dkk., 2021). Perpustakaan saat ini dapat dimanfaatkan dalam menumbuhkan minat baca siswa dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mokodenseho (2023) dalam penelitiannya di MIN 1 Manado menyoroti peningkatan minat belajar siswa dikarenakan perpustakaan yang dikelola dengan baik. Strategi pengelolaan perpustakaan dengan menyediakan pojok baca, pengadaan kompetisi membaca antar kelas, serta penghargaan bagi siswa yang aktif meminjam buku, terbukti secara efektif dalam menarik perhatian siswa untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan (Mokodenseho dkk., 2023).

SD Negeri 04 Pontianak Barat merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki akreditasi A, dengan fasilitas perpustakaan yang memadai. Menurut pustakawan di SD Negeri 04 Pontianak Barat, pemberdayaan dan pengelolaan perpustakaan telah dilakukan sejak tahun 2019 namun belum optimal. Meskipun telah terdapat program *outing class* di perpustakaan, namun pelaksanaannya

belum optimal karena belum terintegrasi secara langsung dengan kegiatan pembelajaran sekolah. Pemanfaatan perpustakaan secara optimal memerlukan strategi pengelolaan yang efektif agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Integrasi antara kegiatan pembelajaran sekolah dan aktivitas perpustakaan menjadi aspek penting dalam hal ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai strategi dan faktor pendukung dalam mengoptimalkan program *outing class* agar berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar dan minat baca siswa di SD Negeri 04 Pontianak Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami dan mendeskripsikan pengalaman guru dan siswa mengenai pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan *outing class* di Sekolah Dasar Negeri 04 Pontianak Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 04 Pontianak Barat, yang berlokasi di Jl. M. Saad Ain Perumnas I, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Lokasi ini dipilih karena perpustakaan SD Negeri 04 Pontianak Barat ini memiliki program *outing class* serta tersedianya subjek penelitian yang relevan. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Maret 2025.

Subjek penelitiannya terdiri dari dua orang guru yang mengajar muatan pembelajaran tematik mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu guru kelas 4C dan 5D serta siswa siswi kelas 4C yang berjumlah 28 orang terdiri 14 orang laki-laki 14 orang perempuan dan siswa-siswi kelas 5D yang berjumlah 28 orang terdiri 13 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Teknik pemilihan subjek dilakukan dengan *purposive sampling* dengan memilih informan yang memiliki pengalaman relevan dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara namun tetap fleksibel dalam menggali informasi yang lebih dalam sesuai dengan respon dari informan. Observasi dilaksanakan saat pelaksanaan kegiatan *outing class* dilakukan di perpustakaan untuk mendapatkan pemahaman mengenai aktivitas dan interaksi antara guru dan siswa serta bagaimana suasana dan efektivitas pembelajaran di perpustakaan dibandingkan di dalam kelas. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi langsung dari wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada para informan. Dokumentasi berupa foto pada saat wawancara langsung serta dokumentasi catatan jawaban wawancara dari para informan.

Analisis data kemudian dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori khusus yaitu strategi optimalisasi *outing class* dan faktor pendukung optimalisasi *outing class*. Data yang telah direduksi kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan agar dapat menjawab pertanyaan penelitian dan diuraikan secara naratif.

Data yang telah dianalisis kemudian diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member checking*, dan diskusi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber data, seperti wawancara, dokumen, dan observasi untuk mendapatkan konsistensi informasi. Triangulasi teknik dalam penelitian ini menggunakan gabungan teknik wawancara dan observasi untuk memastikan pemahaman yang komprehensif tentang subjek. *Member checking* dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada responden untuk meninjau kembali hasil wawancara serta memastikan bahwa interpretasi para peneliti selaras dengan perspektif para peserta. Pada tahap akhir peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau peneliti lain untuk memberikan wawasan tambahan dan menjaga objektivitas dan keandalan temuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi dalam kegiatan *outing class* di SD Negeri 04 Pontianak Barat menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang perpustakaan ini memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca dan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, suasana belajar di perpustakaan terlihat lebih interaktif dan siswa tampak lebih aktif dan antusias. Seorang siswa kelas 4C menyampaikan, "*Saya senang waktu belajar di perpustakaan, apalagi waktu ada permainan sebelum belajar. Jadi nggak bosan kayak di kelas.*" Pernyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan *outing class* di perpustakaan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.



Gambar 1. Kegiatan *Ice Breaking* berupa Kuis sebelum Kegiatan dimulai

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyukai adanya permainan yang dilakukan sebelum kegiatan belajar dimulai di perpustakaan. Kegiatan ini dikenal sebagai *ice breaking* yang merupakan berbagai permainan atau kegiatan kecil yang dilakukan untuk mencairkan suasana, menghilangkan kebekuan, kejenuhan, atau kebosanan dalam suatu kelompok belajar (Sapri & Harianja,

2022). Salah satu strategi yang dapat dioptimalisasi dalam kegiatan *outing class* adalah penerapan *ice breaking* yang penting dilakukan untuk memperkuat konsep dan membantu peserta didik yang awalnya belum termotivasi dalam belajar menjadi lebih siap. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan *ice breaking* di awal kegiatan pembelajaran berupa kuis sederhana yang berhubungan dengan isi pelajaran yang akan diajarkan saat itu. Siswa yang dapat menjawab kuis tersebut akan mendapat hadiah berupa penambahan poin untuk nilai ujiannya. Kegiatan *ice breaking* ini dapat dioptimalisasi dimana guru dapat memperhatikan dalam memilih jenis *ice breaking* yang tepat. Beberapa pertimbangan bagi guru dalam memberikan *ice breaking* yang efisien, diantaranya pertimbangan seperti keamanan, keterbatasan waktu, ketersediaan peralatan, dan keselarasan dengan tujuan pembelajaran (Muharrir dkk., 2022). *Ice breaking* yang dapat dilakukan di perpustakaan diantaranya permainan cari dan pasangkan yang mencocokkan gambar dengan kata yang relevan memanfaatkan koleksi buku yang sudah ada, kemudian permainan tebak kata yang hanya membutuhkan kertas kecil untuk menuliskan kata yang akan ditebak secara bergiliran, kemudian permainan perburuan buku, serta yel yel sederhana (Fitria, 2023; Karina dkk., 2024; Sumindar & Setiawan, 2024). Permainan-permainan ini sangat cocok untuk dilakukan di perpustakaan karena tidak membutuhkan alat yang banyak serta dapat membangkitkan semangat serta membangun interaksi positif antar siswa.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan ketertarikan pada kegiatan membaca buku yang relevan dengan pembelajaran. Salah satu siswa dari kelas 5D menyatakan, "*Suasananya menyenangkan bisa belajar sambil membaca buku dan mencari informasi di perpustakaan.*". Saat *outing class* dilaksanakan di perpustakaan, siswa dapat mengeksplorasi berbagai jenis buku sesuai minat dan kebutuhan, mulai dari buku cerita, ensiklopedia, hingga buku sains populer. Strategi yang dinilai efektif terkait hal ini adalah melengkapi koleksi buku sesuai kebutuhan pembelajaran siswa. Hasil wawancara dengan guru kelas 5D menyatakan "*Buku buku yang bervariasi di perpustakaan sangat mendukung untuk optimalisasi outing class di perpustakaan.*". Oleh karena itu perlu adanya penambahan koleksi perpustakaan yang lengkap, agar dapat menawarkan sumber belajar yang bervariasi dan relevan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan belajar. Penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara sumber daya perpustakaan dan minat belajar siswa, yang menunjukkan pentingnya koleksi yang lengkap (Rodin dkk., 2024).



Gambar 2. Penataan Koleksi Buku sesuai Tema di Perpustakaan SD Negeri 04 Pontianak Barat

Strategi lainnya yang dapat dilaksanakan yaitu adanya penataan koleksi buku berdasarkan tema ditambah dengan pemberian pojok baca yang menarik. Berdasarkan hasil observasi, perpustakaan SD Negeri 04 Pontianak Barat belum memiliki penataan koleksi buku yang tematik. Oleh karena itu, peneliti bersama dengan pustakawan berinisiatif untuk bekerja sama dengan pustakawan SD Negeri 04 Pontianak Barat membuat penataan yang disesuaikan dengan tema buku agar lebih meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan. Penataan rak tematik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan aksesibilitas dan ketertarikan siswa terhadap koleksi perpustakaan. Strategi pengembangan koleksi perpustakaan ini selaras dengan temuan dari Yusuf (2023) yang menyatakan bahwa klasifikasi koleksi berdasarkan kebutuhan pengguna sangat penting dalam meningkatkan layanan dan pemanfaatan perpustakaan (Yusuf dkk., 2023). Penataan berdasarkan tema seperti “cerita rakyat,” “sains untuk anak,” atau “petualangan” dapat menjadi pendekatan yang menyenangkan bagi siswa, sekaligus mendukung tujuan pembelajaran yang tematik dan kontekstual. Penataan perpustakaan yang tematik dan terlihat rapi membuat lingkungan terasa nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Suasana yang menarik secara visual dan terorganisir membuat siswa lebih betah untuk belajar berlama-lama di perpustakaan (Rahayu, 2024).

Peneliti juga mengusulkan pengembangan pojok tematik sebagai strategi baru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 04 Pontianak Barat, saat ini perpustakaan sudah memiliki pojok baca berupa tempat duduk santai untuk siswa. Namun, pojok baca ini belum dikembangkan secara spesifik. Situasi ini menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan daya tarik pojok baca melalui inovasi mengembangkan pojok baca menjadi pojok tematik. Menurut penelitian Hidayati (2023) di SDN II Keru, pemanfaatan pojok baca secara tematik terbukti telah meningkatkan secara positif keterampilan membaca, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam

pembelajaran (Hidayati dkk., 2023). Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa setelah aktif memanfaatkan pojok baca. Hal ini disebabkan suasana dan fasilitas yang dirancang tematik dapat membuat siswa lebih tertarik, fokus, dan mudah mengaitkan materi dengan pengalaman nyata (Wani & Meo, 2024). Peran pojok baca tidak hanya sekedar tempat membaca, namun juga bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan karena kemudahan mencari sumber belajar serta kenyamanan dalam mengakses berbagai jenis buku (Nuraini & Amaliyah, 2024).



Gambar 3. Pojok Baca di Perpustakaan SD Negeri 04 Pontianak Barat

Hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa beberapa kegiatan kreatif telah dilakukan di perpustakaan SD Negeri 04 Pontianak Barat sejak tahun 2024, namun belum terintegrasi dengan pembelajaran dan fasilitas digital. Integrasi media digital dan kegiatan kreatif di perpustakaan selama *outing class* tidak hanya efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, dapat memicu kreativitas siswa. Menurut Widiastari dan Puspita (2024) digitalisasi dalam pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan pemahaman siswa (Widiastari & Puspita, 2024). Integrasi kegiatan kreatif yang memperkaya pengalaman membaca juga dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis sekaligus meningkatkan minat siswa terhadap berbagai jenis bacaan. Strategi-strategi ini terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif bagi siswa.

Sejalan dengan strategi yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa faktor pendukung dalam optimalisasi kegiatan *outing class* di perpustakaan SD Negeri 04 Pontianak Barat ini. Dari sisi kolaborasi, keterlibatan guru dan pustakawan menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan program *outing class* ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sudah ada

koordinasi antara guru dan pustakawan kolaborasi sudah terbangun, tetapi masih membutuhkan sistem pendukung seperti penjadwalan bersama dan penyusunan program tematik yang terintegrasi. Nanik (2017) menyatakan bahwa kolaborasi yang terencana antara guru dan pustakawan dapat memperkuat peran perpustakaan dalam mendukung literasi siswa melalui pembelajaran kontekstual (Nanik dkk., 2017). Oleh karena itu, strategi penguatan kolaborasi antara guru dan pustakawan penting untuk dilaksanakan melalui penjadwalan *outing class* secara rutin dan terintegrasi dengan tema pembelajaran, pemetaan koleksi perpustakaan sesuai kebutuhan kurikulum, rapat koordinasi bulanan antara guru dan pustakawan untuk merancang aktivitas kreatif, dan dokumentasi kegiatan untuk evaluasi berkelanjutan.

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan perpustakaan yang relatif nyaman dan tenang. Salah satu siswa kelas 5D menyampaikan, "*Aku senang ke perpustakaan, tapi kadang tempat duduknya dan mejanya kurang dan panas, jadi kalau ramai harus duduk di lantai. Kalau meja dan kipas anginnya ditambah pasti enak dan nyaman.*" Perpustakaan SD Negeri 04 Pontianak Barat telah memiliki fasilitas yang memadai di perpustakaan, namun beberapa hal masih perlu ditingkatkan, seperti penataan ruang baca, ketersediaan meja dan kursi yang sesuai untuk kegiatan kelompok, dan pencahayaan yang mendukung. Dari kondisi ini terlihat bahwa walaupun antusiasme siswa cukup tinggi, keterbatasan sarana menjadi kendala dalam mengoptimalkan kegiatan *outing class*. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Luthfiyah (2025) yang menegaskan bahwa sarana dan prasarana yang lengkap, seperti pencahayaan memadai, ruang baca yang nyaman, serta peralatan pendukung belajar, menjadi faktor yang berperan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif di perpustakaan sekolah (Luthfiyah dkk., 2025). Kondisi fisik perpustakaan yang memadai, termasuk kelengkapan sarana (meja, kursi, rak buku) dan prasarana (ruang yang bersih, pencahayaan, ventilasi), meningkatkan motivasi dan kenyamanan siswa. Studi di SMA Negeri 11 Bone memperoleh hasil bahwa peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat kunjungan siswa, yang berimplikasi pada peningkatan minat belajar (Astina, 2022).

Faktor lain yang tak kalah penting yaitu dukungan dari pihak sekolah. Minimnya dukungan sekolah dapat menjadi hambatan karena menurut penelitian Nanik (2017) keberhasilan program literasi di sekolah sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif dan kebijakan dari pihak manajemen sekolah (Nanik dkk., 2017). Dukungan tersebut tidak hanya berupa fasilitas, tetapi juga perencanaan program yang jelas, pelatihan untuk guru dan pustakawan, serta evaluasi kegiatan secara rutin. Dukungan finansial dari sekolah sangat penting untuk membiayai pengadaan fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan di perpustakaan. Sekolah juga perlu menyusun jadwal pelajaran yang fleksibel sehingga memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengikuti kegiatan

outing class di perpustakaan. Selain itu sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan atau workshop bagi guru dan pustakawan mengenai cara merancang dan melaksanakan *outing class* yang efektif di perpustakaan (Naim & Bahri, 2025).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil wawancara, observasi, serta studi literatur yang dilaksanakan yaitu pemanfaatan ruang perpustakaan dalam kegiatan *outing class* di SD Negeri 04 Pontianak Barat tidak hanya memberikan suasana baru dalam proses belajar, tetapi juga mampu meningkatkan minat baca dan belajar yang ditunjukkan dari hasil observasi dan wawancara siswa yang memiliki antusiasme lebih tinggi saat pembelajaran dilakukan di perpustakaan. Strategi yang dapat dikembangkan sebagai bentuk optimalisasi kegiatan ini diantaranya pelaksanaan kegiatan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai, penambahan kelengkapan koleksi buku, penataan buku berdasarkan tema dengan adanya pojok baca yang menarik, serta integrasi media digital dan kegiatan kreatif dapat menciptakan suasana belajar interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Faktor-faktor yang dapat mendukung optimalisasi kegiatan *outing class* ini mencakup kolaborasi antara guru dan pustakawan dalam perencanaan kegiatan *outing class* di perpustakaan, peningkatan sarana prasarana, serta dukungan dari pihak sekolah secara penuh melalui kebijakan yang berkaitan kegiatan *outing class* di perpustakaan ini seperti dukungan dana dalam digitalisasi dan pelatihan bagi guru dan pustakawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan dan dalam penulisan artikel ini terutama kepada SD Negeri 04 Pontianak Barat dan juga Prodi D3 Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astina, K. (2022). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Perpustakaan terhadap Minat Kunjungan Siswa di SMA Negeri 11 Bone. *edu-Leadership*, 2(1), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/edu.v2i01.29850>
- Fitria, T. N. (2023). Breaking the Ice in the Classroom: Using Ice-Breaking in The Teaching and Learning Process. *Borneo Journal of English Language Education*, 5(1), 23–38. <https://doi.org/DOI:10.35334/bjele.v5i1.4210>
- Hadiapurwa, A., Novian, R. M., & Harahap, N. (2021). The Utilisation of Digital Libraries as Electronic Learning Resources During the COVID-19 Pandemic at SMA Negeri 3 Batam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 36–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.38526>
- Haidir, H., Anas, N., Sakban, W., & Ramdhani, T. W. (2022). Penerapan Metode Ceramah melalui Media Proyektor LCD dalam Pembelajaran SKI Kelas VIII

- MTsS Al-Islamiyah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 783. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.9965>
- Handayani, K., & Bahri, S. (2024). Contextual Based Learning Strategy Outing Class in Increasing Student Motivation to Realize Freedom of Learning. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 15(1), 357. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v15i1.62461>
- Hidayati, Ilham, Rahmaniah, R., Irwandi, M. H., Zainudin, M., Pratiwi, N. I., Karisma, R., Amalia, P., Rianti, R., Marchela, S., & Turangga, A. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Sebagai Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Di Sdn ii Keru. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian masyarakat berkemajuan*, 7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7803815>
- Karina, C. S., Rusfandi, & Herawati, S. (2024). Exploring the Use of Game-based Ice-breaking Activities by English Teachers during the Teaching and Learning Process. *Journal of English Language and Education*, 9(6), 28–42. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/jele.v9i6.584>
- Kazelia, J. S., & Tri, L. W. (2024). Outing Class Sebagai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(3), 362–368. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i3.1154>
- Lele, P. B., Putra, S. H. J., Bare, Y., & Bunga, Y. N. (2023). Implementation of Outing Class to Stimulate Student Motivation. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1328>
- Luthfiah, A., Azzahra, N., Alghifari, A., & Kusumaningrum, H. (2025). Optimalisasi Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Proses Pembelajaran. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 90–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1004>
- Mokodenseho, S., Mokodenseho, R., Idris, M., Mamonto, M. F., & Awumbas, R. (2023). Library Managers' Strategy in Increasing Students' Reading Interest At Min 1 Manado. *Journal of Islamic Education Policy*, 8(1), 34–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v8i1.2288>
- Muharrir, Herdah, & Efendy, R. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179–186. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>
- Naim, A., & Bahri. (2025). Outing Class dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 9(4), 50–57. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jkii/article/view/10135>
- Nanik, A., Maria, D. H. C., & Gretha, P. R. (2017). Outing Class: Kolaborasi Guru dan Pustakawan dalam Menumbuhkan Kreatifitas Peserta Didik. *Prosiding: Semi Loka Nasional Inovasi Perpustakaan*, 143–150.

- <http://repository.lppm.unila.ac.id/7812/1/e-Prosiding-SNIPer-2017-Full.pdf>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2800. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.920>
- Rahayu, N. K. J. (2024). Analisis Penataan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca di Sekolah Negeri 1 Demulih. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(6), 199–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1171>
- Rahmaningtyas, H., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). Peningkatan Wawasan Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Strategi Belajar Outdoor. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 1983–1991. <https://doi.org/http://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2747>
- Rodin, R., Putri, R., Novita, S., Jannah, S. N. U., & Roliansy, G. P. (2024). Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, 4(2), 114–129. <https://doi.org/10.20414/light.v4i2.10995>
- Sapri, & Harianza, M. M. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Subair, A., Sejarah, P., Sosial, F. I., Makassar, U. N., Artikel, I., Class, O., & Outcomes, L. (2024). Penerapan Outing Class untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SD 65 Parepare. 3(4), 400–408. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i4.3153>
- Sumindar, C. R., & Setiawan, D. (2024). Exploring the Efficacy of Creative Ice Breaking Techniques in Classroom Learning. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(2), 228–241. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpe.v12i2.71477>
- Wani, B., & Meo, T. D. (2024). Penyediaan Pojok Baca dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak SDK Mabhambawa. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata STKIP Citra Bakti*, 2(3), 182–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jckkn.v2i3.3377>
- Widiastari, N. G. A. P., & Puspita, R. D. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Nambaru. 4(4), 215–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/elementary.v4i4.3519>
- Yusuf, R. M., Anwar, R. K., Djen, S. C., & Rukmana, E. N. (2023). Penelitian Analisis Kebutuhan Pengguna Melalui Database Google Scholar: Narative Literature Review. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 240. <https://doi.org/10.17977/um008v7i22023p240-251>